

**ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET
TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PT. NINDYA KARYA
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ELLY FATMAWATI

NPM : 1405160352



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ELLY FATMAWATI
N P M : 1405160352
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET
TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT.
NINDYA KARYA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Pengaji I

Pengaji II

JUFRIZEN, SE, M.Si, DR

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Pembimbing

JULITA, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

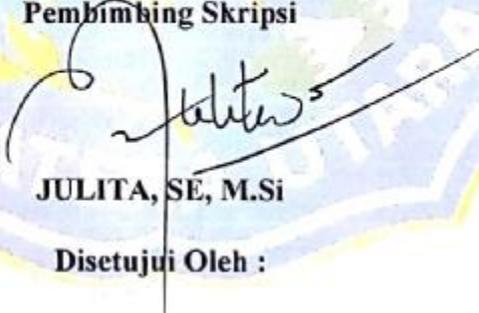
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ELLY FATMAWATI
N.P.M : 1405160352
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. NINDYA
KARYA (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ELLY FATMAWATI
NPM : 1405160352
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ELLY FATMAWATI. NPM : 1405160352. Analisis *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return on Asset* Pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kondisi kinerja keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Asset* yang dibandingkan dengan rata-rata industri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan periode 2011-2015 yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Asset* dikatakan kurang baik. Karena nilai dari rasio tersebut masih berada dibawah rata-rata industri.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Asset*

KATA PENGANTAR



Assalam' mualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karna berkat rahmat dan anugrahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi pada tepat waktunya. Skripsi merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu disusun skripsi yang berjudul “**Analisis Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA)**”.

Sripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasihat, semangat dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini :

1. Teristimewa terima kasih khususnya buat ayahanda Warino (Alm) dan ibunda Hj. Jariah tercinta serta kakak / abang kandung penulis Suryani, Putra Harianto, Jeni Susanto, dan Adik kandung penulis Muhammad Rico dan seluruh keluarga besar penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu serta didikannya bagi penulis selama dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh Pegawai PT. Nindya Kaya (Persero) Medan Khususnya bagian keuangan yang telah banyak memberikan bantuan serta kesempatan kepada penulis dalam pelaksanaan riset.
9. Sahabat – sahabatku Dina Bayyiti Jannah, Elli Devina Sari Harahap atas segala suka duka yang dilewati bersama dan terima kasih atas bantuan dan dukungan semangat kerja sama kalian.
10. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa akan datang. Terima kasih untuk semuanya, tiada lain diucapkan selain kata semoga kiranya mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT, sesungguhnya Allah mengetahui akan niat baik hamba-hambanya.

Akhirnya segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dan berbagai pihak selama ini, maka dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalam' mualaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2017

Penulis

ELLY FATMAWATI
1405160352

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian teoritis	10
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	10
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	15
2. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	16
a. Pengertian <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over</i> ...	19
d. Pengukuran <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	20

3. <i>Return on Asset</i> (ROA)	21
a. Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA).....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i> (ROA)	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	23
d. Pengukuran <i>Return on Asset</i> (ROA)	24
B. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan penelitian	28
B. Definisi operasional variabel.....	28
C. Tempat dan waktu penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Populasi dan Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Analisis Deskriptif	34
a. Analisis Rasio <i>Solvabilitas</i>	35
b. Analisis Rasio <i>Aktivitas</i>	37
c. Analisis Rasio <i>Profitabilitas</i>	38
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I. 1 Tabulasi data <i>Debt to Equity Ratio</i>	4
Tabel I. 2 Tabulasi data <i>Total Asset Turn Over</i>	5
Tabel I. 3 Tabulasi data <i>Return On Asset</i>	6
Tabel III.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	28
Tabel IV.1 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
Tabel IV.2 Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i>	36
Tabel IV.3 Perkembangan <i>Return on Asset</i>	38
Tabel IV.4 Penilaian Kondisi Keuangan	40

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.1 Kerangka Berfik.....	27
Gambar IV.1 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
Gambar IV.2 Grafik <i>Total Asset Turn Over</i>	37
Gambar IV.3 Grafik <i>Return on Asset</i>	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu ratio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 146) “Rasio *profitabilitas* merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang dari hasil operasi”. Sekelompok rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh gabungan dari likuiditas dan hutang operasinya.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu ratio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. *Return on Asset (ROA)* merupakan ratio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset, dengan kata lain *return on asset* merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis ratio *leverage*. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang di tanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian di harapkan. Ratio *leverage* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya adalah *debt to equity ratio (DER)*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Selain mengukur *leverage* suatu perusahaan juga harus menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan cara analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan serta perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Total asset turn over (TATO) adalah rasio antara penjualan dibagi dengan total asset. Rasio ini merupakan alat ukur bagi aktivitas yang meliputi penjualan (pendapatan usaha) dan total aset (jumlah aset).

Penulis memilih judul ini dikarenakan masalah yang ada didalam data perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terdapat dalam tiga rasio ini yaitu : *Debt to equity ratio* (DER), *Total asset turn over* (TATO) dan *Return on asset* (ROA) yang cukup mengalami kondisi yang akan membuat keadaan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba. Hal ini juga dikarenakan tidak semua rasio yang mengalami peningkatan atau penurunan yang cukup serius dibandingkan ketiga rasio ini.

PT. Nindya Karya (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi yang memiliki sejarah dan pengalaman

panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang jasa konstruksi. Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan jasa konstruksi lima besar di indonesia, sedangkan Misi perusahaan ini yaitu mencapai pertumbuhan diatas rata-rata dan membangun SDM yang unggul dan tangguh. Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mencapai pertumbuhan, memperoleh dana dan memenuhi kewajibannya maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel I.1
Tabulasi Data *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT Nindya Karya (Persero) Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt ToEquity Ratio</i> (DER)
2011	1.179.224.186.325	196.554.566.052	599,95%
2012	1.311.595.912.991	406.722.080.312	322,48%
2013	1.614.029.199.258	497.389.457.880	324,50%
2014	1.963.798.311.629	542.393.174.073	362,06%
2015	2.889.661.674.788	608.668.576.712	474,75%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 dapat dikatakan kurang baik. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 debt to equity ratio (DER) mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar *debt to equity ratio* (DER) 599,95% ke tahun 2012 *debt to equity ratio* (DER) 322,48%. Hal ini berarti, apabila *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dinyatakan kurang baik. Perusahaan belum mampu membayar hutangnya. Karena total hutang lebih tinggi dibandingkan total *ekuitas*. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Berikut adalah tabel *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel I.2
Tabulasi Data *Total Asset Turn Over* (TATO)
PT Nindya Karya (Persero) Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Total Asset	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)
2011	857.561.973.648	1.375.778.752.377	0,62
2012	1.611.515.596.799	1.718.317.993.303	0,94
2013	1.809.898.548.607	2.111.418.657.138	0,86
2014	1.881.416.850.299	2.506.191.485.702	0,75
2015	3.613.197.034.660	3.498.330.251.500	1,03

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi Total asset turn over (TATO) pada tahun 2011 sampai tahun 2014 dikatakan kurang baik. Karena perusahaan belum mampu melakukan perputaran asset diatas nilai 1. Kemudian untuk tahun 2015 *total asset turn over* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 1,03 kali.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan sehingga menghasilkan nilai perputaran asset yang rendah. Jika penjualan lebih rendah dibandingkan total asset, maka

perusahaan akan sedikit dalam menghasilkan laba. Begitu juga sebaliknya, apabila penjualan lebih tinggi dibandingkan total asset, maka akan besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berikut adalah tabel *Return on Asset* (ROA) pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel I.3
Tabulasi Data *Return on Asset* (ROA)
PT Nindya Karya (Persero) Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i> (ROA)
2011	14.461.296.138	1.375.778.752.377	1,05%
2012	32.136.969.494	1.718.317.993.303	1,87%
2013	41.667.377.568	2.111.418.657.138	1,97%
2014	44.994.534.228	2.506.191.485.702	1,80%
2015	68.624.370.724	3.498.330.251.500	1,96%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, kondisi *Return on asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dikatakan kurang baik. Dikarenakan setiap tahunnya *Return on asset* (ROA) perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung stagnan.

Jika *Return on Asset* (ROA) tinggi maka semakin baik artinya bahwa perusahaan mampu mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam mengelola investasinya, demikian pula sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) rendah berarti perusahaan kurang mampu dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil “ **Analisis *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 *debt to equity ratio (DER)* mengalami peningkatan menyebabkan semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan
2. Pada tahun 2011 sampai tahun 2014 *total asset turn over (TATO)* yang lambat akan menyebabkan rendahnya laba yang akan diperoleh perusahaan
3. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 *return on asset (ROA)* mengalami fluktuasi yang cenderung stagnan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan, peneliti membatasi masalah hanya pada *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Nindya Karya (Persero) untuk periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan dari ketiga rasio ini yang mengalami masalah yang dapat membuat resiko perusahaan semakin besar, dan tidak semua rasio didalam perusahaan mengalami tingkat masalah dibandingkan dari ketiga rasio ini. Setiap perusahaan salah satu tujuan

yang penting ialah menghasilkan laba yang besar. Jadi ketiga rasio ini sangat mempengaruhi perusahaan jika kondisinya yang tidak baik didalam perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Apa yang menyebabkan *debt to equity ratio* (DER) meningkat pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan?
- b. Apa yang menyebabkan *Total asset turn over* (TATO) lambat pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan ?
- c. Apa yang menyebabkan *Return on asset* (ROA) mengalami fluktuasi yang cenderung stagnan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to equity ratio* (DER) pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total asset turn over* (TATO) pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on asset* (ROA) pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah dalam penyusunan penelitian dan mengolah data untuk mencapai hasil yang diharapkan khususnya pengetahuan mengenai bagaimana perusahaan mampu membayar hutangnya serta bagaimana perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan terutama dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi calon investor

Penelitian ini akan memberikan kemudahan bagi para calon investor yang akan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, meminimalisasikan kesalahan dalam memilih perusahaan, dan dapat memberikan keuntungan dan *return* yang baik kepada calon investor.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari *ratio leverage*. *Ratio leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal. Ratio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan modal maupun aset. Ratio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin semakin besar atas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 227) *Debt to equity ratio (DER)* yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank

makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Dari beberapa teori diatas, *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan oleh para kreditur kepada perusahaan, dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

Selain kewajiban perusahaan untuk membayar kewajibannya besar, terdapat beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin banyak utang perusahaan yang harus dibayar kepada kreditur.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 153-154) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat rasio juga terdapat 7 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *Debt to equity ratio* akan mempunyai efek yang langsung terhadap keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayarnya suatu hutang.

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal. 85) beberapa faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* sebagai berikut :

- 1) Tingkat bunga
Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi
- 2) Stabilitas dari *earning*
Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing
- 3) Susunan dari aktiva
Perusahaan yang sebagian besar dari aktiva sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek
- 4) Kadar risiko dari aktiva
Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik
- 6) Keadaan pasar modal
Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur
- 7) Sifat manajemen
Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana
- 8) Besarnya suatu perusahaan
Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil.

Menurut Sartono (2010, hal. 248-249) adapun faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat

menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

b) Struktur asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang menggunakan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat.

c) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

d) *Profitabilitas*

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

e) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

f) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara

utang dengan nilai buku *ekuitas* atau *debt to book value of equity ratio*.

- g) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak *simetris* agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* diantaranya yaitu tingkat bunga, stabilitas dari earning, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan dan tingkat penjualan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to equity ratio* yaitu :

- 1) Menurut Kasmir (2015, hal. 158)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- 2) Menurut Murhadi (2013, hal. 61)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) Menurut Sartono (2010, hal. 121)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dari rumus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. Pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, perputaran aset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2015, hal.185) *Total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007, hal. 62) *Total assets turn over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Lalu menurut Murhadi (2013, hal. 60) *Total asset turn over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menciptakan pendapatan. *Total asset turn over* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar. Sedangkan *total asset turn over* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total assets turn over* (TATO) adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk menghitung rasio dengan cara penjualan dibagi dengan total asset.

b. Tujuan dan Manfaat *Total asset turn over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Pada prinsipnya setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efesiensi dan efektifas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut dapat digunakan rasio-rasio perputaran aktiva diantaranya *total asset turn over*.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173-174) ada 6 tujuan yang dapat dipetik dari *total asset turn over*, yaitu :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualanyang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk megukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Sedangkan manfaat *total assets turn over* adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - (a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - (b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu
- 3) Dalam bidang modal kerja

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - (a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - (b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total assets turn over yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total assets turn over* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Jumingan (2014, hal. 20) faktor yang mempengaruhi *Total asset turn over* adalah sebagai berikut :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva Lancar
 - 1) Kas
 - 2) Surat-surat berharga
 - 3) Wesel Tagih
 - 4) Piutang dagang
 - 5) Persediaan barang dagang
 - 6) Penghasilan yang masih akan diterima
 - 7) Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva Tetap
 - 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Akumulasi Penyusutan

4) Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total aset turn over* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return on equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total asset turn over* adalah menunjukkan sifat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turn over* berarti semakin efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Total assets turn over* adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Syamsuddin (2007, hal. 62)

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

- 2) Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 139)

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

- 3) Menurut Harmono (2011, hal. 109)

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dengan demikian kinerja keuangan semakin baik.

3. *Return on Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio *profitabilitas* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aset, tanpa adanya aset maka perusahaan tidak akan mencapai tujuannya. Akan tetapi aset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

Return on Asset (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber-sumber dayanya. Berhubungan dengan pengertian *Return on Asset (ROA)*, para ahli memiliki pengertian atau defenisi yang berbeda-beda dan saling berbeda dalam penyampaian pengertian *Return on Asset (ROA)* menurut para ahli yang diantaranya yaitu,

Menurut Kasmir (2015, hal.201) menyatakan bahwa : Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on*

Investment (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2007, hal. 63) *Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) :*Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari beberapa teori diatas, *return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. menghitung rasio ini dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA). Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2015, hal. 210) adapun tujuan *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- a) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
- b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari *return on asset* adalah :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Besarnya *Return on asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau aset *turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar *return on asset*.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010, hal. 37) mengatakan bahwa besarnya return on asset dipengaruhi oleh :

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhinya *Return on asset*, besarnya *return on asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

d. Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan asetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Return on asset* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Syamsuddin (2007, hal. 63)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2) Menurut Kasmir (2015, hal. 202)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3) Menurut Harmono (2011, hal. 110)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian dilakukan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan. Dari kerangka berfikir ini menjelaskan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu.

1) Analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selau didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*.

Menurut Fahmi (2016, hal. 73) “rasio *solvabilitas* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septyawan (2013) semakin tinggi *Debt to equity Ratio* maka rasio profitabilitas akan menurun. Naiknya rasio *debt to equity ratio* menandakan naiknya tingkat

hutang yang dimiliki perusahaan. tingginya tingkat hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan terpapar oleh resiko pembayaran hutang beserta bunga yang harus dilunasi.

Hal ini berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi juga tingkat resiko yang akan ditanggung perusahaan. Profitabilitas salah satu ukuran efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

2) Analisis Total Asset Turn Over terhadap *Return on Asset*

Total asset turn over merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

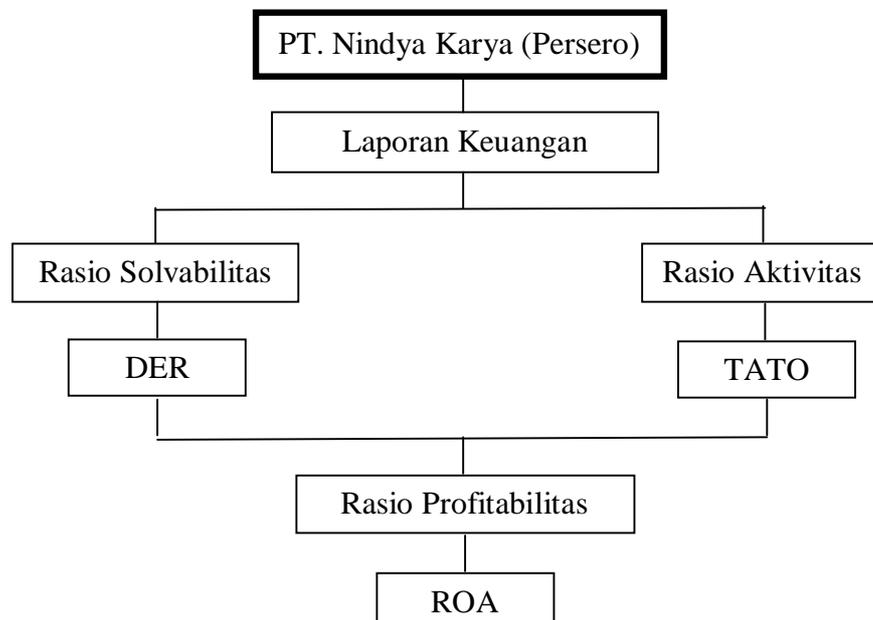
Menurut Raharjaputra (2011, hal. 206) “rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan eksekutif atau manajemen perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyani (2017) *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi selama 6 tahun terakhir. Tetapi perusahaan bisa dikatakan mampu memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan.

Total asset turn over dapat dikatakan belum efektif dan efisien dalam penggunaan aktivanya apabila tidak memanfaatkan total aktiva yang dimiliki

perusahaan dengan sebaik mungkin untuk melakukan penjualan dengan menghasilkan laba bersih. *Return on asset* merupakan rasio *profitabilitas* yang fungsinya mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dengan memanfaatkan keuntungan aktiva yang dimilikinya. Maka dengan tingkat kembalian yang semakin besar akan menunjukkan kinerja semakin baik.

Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk meniai hutang dengan *ekuitas*. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh *ekuitas*. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total *ekuitas*.

Menurut Kasmir (2015, hal. 158) rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to equity ratio* (DER)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total asset turn over* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu.

Menurut Brigham Houston (2012, hal. 139) rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Syamsuddin(2007, hal. 63) *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Nindya Karya (Persero) Medan. Jl.SM.Raja Medan Amplas.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 sampai dengan bulan maret 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																				
		November-17				Desember-17				Januari-18				Februari-18				Maret-18				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data			■	■																	
2	Pengajuan Judul					■																
3	Penulisan Proposal						■	■														
4	Bimbingan Proposal								■	■	■											
5	Seminar Proposal											■										
6	Perbaikan Proposal												■	■	■							
7	Pengumpulan Data																		■			
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																					■

D. Jenis data dan sumber pengumpulan data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka dengan data laporan keuangan pertahun periode penelitian yang dimulai tahun 2011 hingga tahun 2015.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain)

dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.

Maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 215) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi PT. Nindya Karya (Persero).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 215) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu, laporan keuangan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan Neraca, dan laporan Laba/Rugi tahun 2011-2015.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menjadi dasar penilaian untuk kinerja khususnya dengan menggunakan rasio

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laporan laba rugi.
2. Menganalisis *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset* lalu membandingkan dengan teori.

3. Menganalisis dan menguraikan faktor yang menyebabkan meningkatnya *debt to equity ratio*, lambatnya *total asse turn over*, dan *return on asset* yang mengalami fluktuasi cenderung stagnan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data ini berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan Laba/Rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif perusahaan. adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Analisis Rasio *Solvabilitas* PT. Nindya Karya (Persero) Medan

$$1) \text{ DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT Nindya Karya (Persero) Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt ToEquity Ratio</i> (DER)
2011	1.179.224.186.325	196.554.566.052	599,95%
2012	1.311.595.912.991	406.722.080.312	322,48%
2013	1.614.029.199.258	497.389.457.880	324,50%
2014	1.963.798.311.629	542.393.174.073	362,06%
2015	2.889.661.674.788	608.668.576.712	474,75%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Perhitungan :

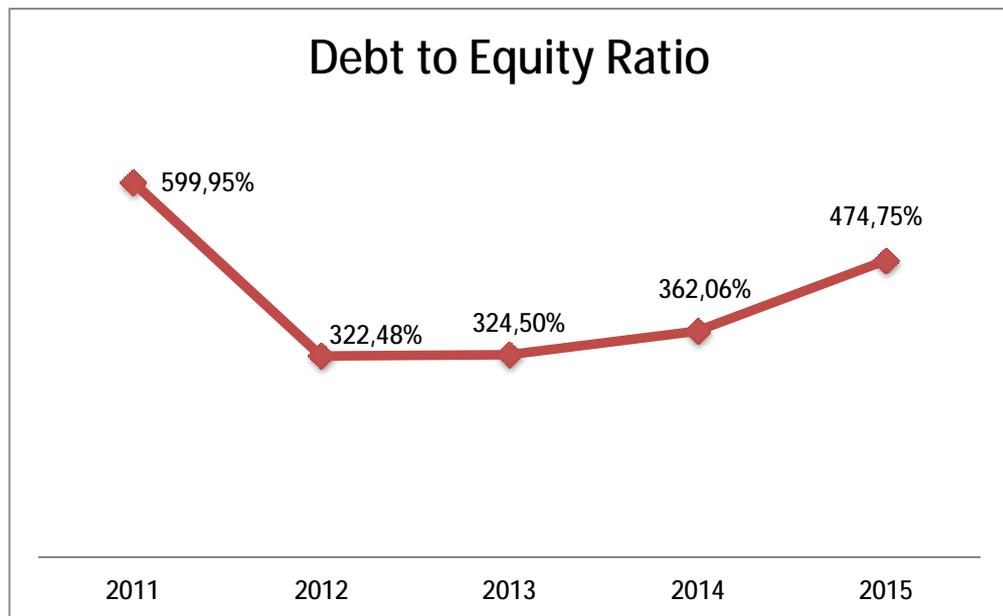
$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.179.224.186.325}{196.554.566.052} \times 100\% = 599,95\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.311.595.912.991}{406.722.080.312} \times 100\% = 322,48\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.614.029.199.258}{497.389.457.880} \times 100\% = 324,50\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.963.798.311.629}{542.393.174.073} \times 100\% = 362,06\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.889.661.674.788}{608.668.576.712} \times 100\% = 474,75\%$$



Gambar IV.1

Grafik *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 sebesar 599,95% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 322,48%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 322,48% dan pada tahun 2013 sebesar 324,50%. Pada tahun 2014 sebesar 362,06%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 474,75%. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan belum mampu membayar hutangnya, karena untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya total hutang yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan total ekuitas. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka akan semakin besar resiko yang akan ditanggung perusahaan. jika hutang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitas, maka perusahaan akan sulit dalam meningkatkan laba.

b. Analisis Rasio Aktivitas PT. Nindya Karya (Persero) Medan

1) *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel IV.2
Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO)
PT Nindya Karya (Persero) Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Total Asset	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)
2011	857.561.973.648	1.375.778.752.377	0,62
2012	1.611.515.596.799	1.718.317.993.303	0,94
2013	1.809.898.548.607	2.111.418.657.138	0,86
2014	1.881.416.850.299	2.506.191.485.702	0,75
2015	3.613.197.034.660	3.498.330.251.500	1,03

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Perhitungan :

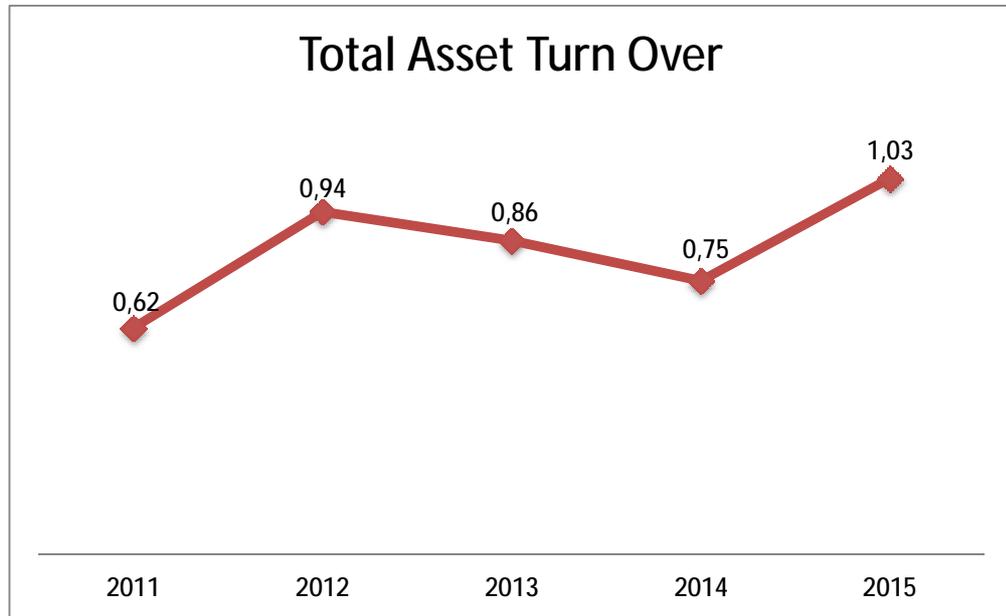
$$\text{Tahun 2011} = \frac{857.561.973.648}{1.375.778.752.377} = 0,62 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.661.515.596.799}{1.718.317.993.303} = 0,94 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.809.898.548.607}{2.111.418.657.138} = 0,86 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.881.416.850.299}{2.506.191.485.702} = 0,75 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.613.197.034.660}{3.498.330.251.500} = 1,03 \text{ kali}$$



Gambar IV.2
Grafik Total Asset Turn Over

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2011 sebesar 0,62 kali. Mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0,94 kali. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan dari 0,86 kali menjadi 0,75 kali, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,03 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan tingkat efisien perputaran aset perusahaan. karena lambatnya perusahaan dalam melakukan penjualan. Sehingga perputaran aset perusahaan sangat lambat. Hal ini dikarenakan tingginya peningkatan total asset yang tidak sebanding dengan meningkatnya nilai penjualan untuk setiap tahunnya.

2. Analisis Rasio *Profitabilitas* PT. Nindya Karya (Persero) Medan

1) *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perkembangan *Return on Asset* (ROA)
PT Nindya Karya (Persero) Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i> (ROA)
2011	14.461.296.138	1.375.778.752.377	
2012	32.136.969.494	1.718.317.993.303	1,87%
2013	41.667.377.568	2.111.418.657.138	1,97%
2014	44.994.534.228	2.506.191.485.702	1,80%
2015	68.624.370.724	3.498.330.251.500	1,96%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Perhitungan :

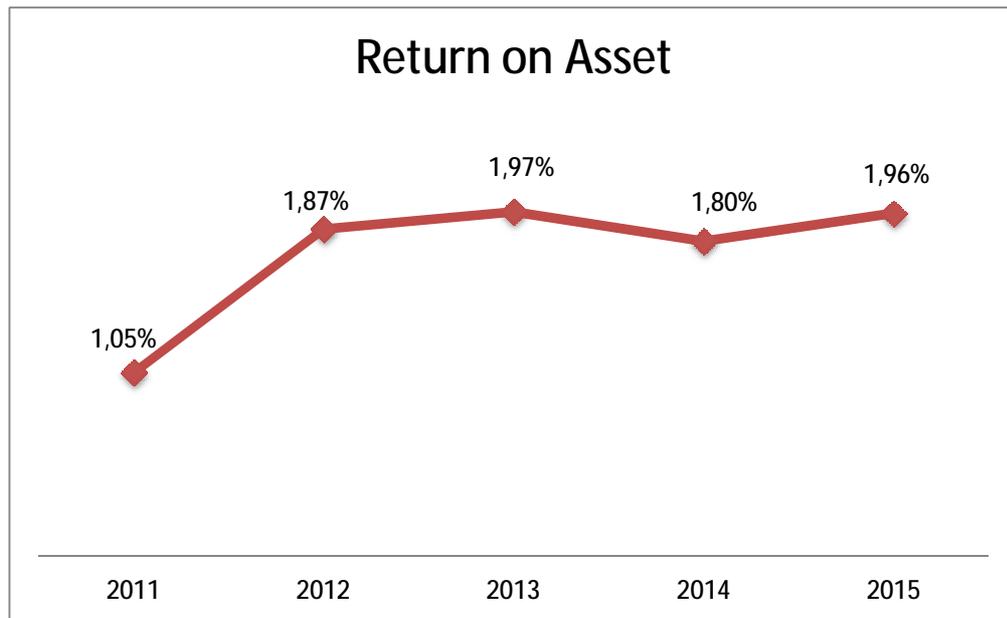
$$\text{Tahun 2011} = \frac{14.461.296.138}{1.375.778.752.377} \times 100\% = 1,05\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{32.136.969.494}{1.718.317.993.303} \times 100\% = 1,87\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{41.667.377.568}{2.111.418.657.138} \times 100\% = 1,97\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{44.994.534.228}{2.506.191.485.702} \times 100\% = 1,80\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{68.624.370.724}{3.498.330.251.500} \times 100\% = 1,96\%$$



Gambar IV.3
Grafik *Return On Asset*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rasio *Return on Asset* (ROA) dari mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi yang cenderung stagnan. Hal ini dikarenakan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 perusahaan belum mampu meningkatkan *Return on Asset*. *Return on Asset* cenderung stagnan yang mengakibatkan tidak ada perubahan nilai *Return on Asset* untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2011 *Return on Asset* sebesar 1,05%, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 1,87%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,97%. Lalu pada tahun 2014 *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 1,80%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,96%. Artinya perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih dari total asset. hal ini dikarenakan meningkatnya total aktiva yang tidak sebanding dengan laba bersih.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab *Debt to Equity Ratio* meningkat, *Total Asset Turn Over* yang lambat, dan *Return on Asset* yang mengalami fluktuasi cenderung stagnan. Dengan demikian suatu rasio akan bermakna apabila telah dibandingkan dengan suatu standar atau angka pembanding. Jika tidak maka suatu rasio yang berdiri sendiri tidak akan mempunyai makna berarti tanpa adanya angka pembanding.

Tabel IV.4
Penilaian Kondisi Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Periode Tahun 2011-2015

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i>
2011	599,95%	0,62 Kali	1,05%
2012	322,48%	0,94 Kali	1,87%
2013	324,50%	0,86 Kali	1,97%
2014	362,06%	0,75 Kali	1,80%
2015	474,75%	1,03 Kali	1,96%
Rata-rata Rasio	416,75%	0,84 Kali	1,73%
Rata-rata Industri	90%	2 Kali	30%
Keterangan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber : Data Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

1) Analisis *Debt to Equity Ratio* pada PT.Nindya Karya (Persero)

Nilai *debt to equity ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu dari 599,95% menjadi

322,48%. Yang artinya bahwa pendanaan yang disediakan oleh kreditor menurun dari Rp.5,99 menjadi Rp.3,22 untuk setiap Rp.1,00 yang disediakan pemegang saham. Penurunan yang dialami debt to equity ratio pada tahun 2011 sampai tahun 2012 tersebut berada diatas standar industri yaitu 90%, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan yang terjadi dikarenakan total ekuitas mengalami kenaikan tidak sebanding dengan total hutang perusahaan.

Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 322,48 ditahun 2013 menjadi 324,50. Yang artinya bahwa pendanaan yang disediakan kreditor meningkat sebesar Rp.3,22 menjadi 3,24. Pada tahun 2013 sebesar 324,50% ditahun 2014 menjadi 362,06%. Yang artinya bahwa pendanaan yang disediakan oleh kreditor meningkat dari Rp.3,24 menjadi Rp.3,62 untuk setiap Rp.1,00 yang disediakan pemegang saham. Pada tahun 2014 debt to equity ratio sebesar 362,06% ditahun 2015 menjadi 474,75%. Yang artinya bahwa pendanaan yang disediakan oleh kreditor meningkat dari Rp.3,62 menjadi Rp.4,74. Peningkatan yang dialami oleh *debt to equity ratio* pada tahun 2012-2015 tersebut berada diatas standar industri yaitu 90%, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Peningkatan terjadi dikarenakan total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total ekuitas.

Artinya perusahaan belum mampu membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki, sehingga semakin besar total hutang akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini akan

mempengaruhi kondisi perusahaan dan semakin besar tingkat resiko yang akan ditanggung perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 158) rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maith (2013) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi *insolvable* (tidak baik). Hal ini dapat dilihat dari rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. *Insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *debt to equity ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan dapat dikatakan kurang baik. Kondisi ini akan mengakibatkan adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya total hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas.

2) Analisis *Total Asset Turn Over* pada PT. Nindya Karya (Persero)

Nilai *Total Asset Turn Over* pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,62 kali menjadi 0,94 ditahun 2012. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2011 berputar 0,62 kali dan ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,32 menjadi 0,94

kali. Adanya peningkatan tersebut tidak membuat perusahaan menjadi baik karena nilai kenaikan tersebut dikarenakan masih dibawah standar industri yaitu 2 kali.

Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 total asset turn over mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 0,94 kali menjadi 0,86 ditahun 2013. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2012 berputar 0,94 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,08 menjadi 0,86 kali. Pada tahun 2013 sebesar 0,86 kali menjadi 0,75 ditahun 2014. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2013 berputar 0,86 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,11 menjadi 0,75 kali. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2014 masih di bawah standar industri yaitu 2 kali. Sehingga perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Penurunan ini dikarenakan besarnya total asset yang tidak sebanding dengan penjualan, sehingga kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam memperoleh penjualan.

Pada tahun 2014 *total asset turn over* sebesar 0,75 menjadi 1,03 ditahun 2015. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2014 berputar 0,75 kali, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,28 menjadi 1,03 kali. Peningkatan ini dikarenakan besarnya penjualan dibandingkan total asset perusahaan ditahun 2015. Adanya peningkatan ini masih belum dikatakan baik, karena masih dibawah standar industri.

Lambatnya perputaran aset didalam perusahaan dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki sehingga menghasilkan penjualan yang rendah. Jika penjualan rendah maka perusahaan akan menghasilkan laba yang rendah juga. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan mampu melakukan penjualan yang besar, sehingga penjualan lebih besar dibandingkan total aset maka tingkat mendapatkan laba juga akan semakin tinggi.

Menurut Fahmi (2016, hal. 80) *Total Asset Turn Over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana (2015) rasio *Total asset Turn Over* dikatakan kurang baik. Ini menandakan bahwa perputaran aktiva perusahaan kurang baik maka ini akan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan. perusahaan telah berusaha memanfaatkan semua kekayaan yang dimiliki agar bisa mendatangkan keuntungan namun perputaran aktiva tersebut tidak berjalan lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *total asset turn over* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan dapat dikatakan kurang baik. Lambatnya perusahaan dalam meningkatkan perputaran total aset. sehingga berdampak pada laba yang akan dicapai oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.

3) Analisis *Return on Asset* pada PT. Nindya Karya (Persero)

Nilai *Return on Asset* pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Perusahaan mampu meningkatkan laba bersih pada tahun 2011

sebesar 1,05% menjadi 1,87% ditahun 2012, dan ditahun 2013 menjadi 1,97%. Tetapi peningkatan yang terjadi masih berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan, perusahaan hanya mampu menggunakan total aktiva sehingga menghasilkan laba bersih dari 1,97% menjadi 1,80%. Penurunan ini sebesar 0,17%. Penurunan ini terjadi dikarenakan kenaikan total aktiva yang tidak sebanding dengan laba yang dimiliki perusahaan. pada tahun 2013 nilai total aktiva yang dimiliki sebesar 2.111.418.657.138 menjadi 2.506.191.485.702 ditahun 2014. Peningkatan dan penurunan yang terjadi masih dibawah standar industri yaitu 30% sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,80% menjadi 1,96%. Kenaikan ini dapat dikatakan belum baik karena nilai *return on asset* masih dibawah standar industri.

Dapat dilihat jika *Return on Asset* hanya mengalami fluktuasi yang cenderung stagnan. Hal ini dikarenakan laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan total aktiva perusahaan. perusahaan belum mampu mendapatkan laba bersih dari total aktiva yang dimiliki. Besarnya total aktiva yang dimiliki, perusahaan belum memanfaatkan total aktiva dengan sebaik-baiknya. Semakin tinggi *Return on Asset* maka akan semakin baik, karena mampu mendapatkan laba yang besar. Begitu juga sebaliknya jika *Return on Asset* rendah maka perusahaan akan menghasilkan laba yang rendah juga.

Menurut Jumingan (2014, hal. 229) mengemukakan bahwa *Return on Asset* yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan

modal sendiri). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mende (2017) rasio *return on asset* pada perusahaan property dan real estate dapat dikatakan dalam posisi kurang baik. Hal ini dikarenakan terjadinya fluktuasi untuk setiap tahunnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *return on asset* pada perusahaan PT. Nindya Karya (Persero) Medan dikatakan kurang baik. Karna perusahaan hanya mengalami fluktuasi yang cenderung stagnan. Sehingga nilai *return on asset* untuk setiap tahunnya masih berada dibawah rata-rata industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) dapat dikatakan tidak baik. Karena pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan semakin tinggi resiko yang akan ditanggung perusahaan.
2. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* pada PT. Nindya Karya (Persero) dapat dikatakan kurang baik. Karena pada tahun 2011 sampai tahun 2014 perusahaan belum mampu meningkatkan perputaran aset dengan baik. Karena nilainya yang rendah akan berdampak kepada laba perusahaan yang juga akan menurun.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan rasio *Profitabilitas* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan yaitu *Return on Asset* mengalami fluktuasi cenderung stagnan disebabkan karna besarnya total aktiva yang kurang efektif dalam mengelolanya sehingga menghasilkan laba bersih yang tidak sebanding dengan besarnya total aktiva perusahaan.

B. SARAN

1. Perusahaan diharapkan dapat menurunkan *debt to equity ratio* untuk setiap tahunnya. Agar tidak semakin besar hutang yang dimiliki.
2. Perusahaan diharapkan lebih produktif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan perputaran aset yang tinggi. Karena perputaran aset menunjukkan berapa cepat aset untuk kondisi yang normal, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran semakin cepat tingkat penjualan.
3. Perusahaan hendaknya memanfaatkan total aktiva yang dimiliki dengan sebaik mungkin agar menghasilkan laba bersih yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat.* Yogyakarta : BPF
- Azuar Juliandi, Irfan & Manurung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan kedua.* Medan. Umsupress
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat.* Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta : BPF
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesebelas. Terjemahan oleh ali akbar yulianto. Buku satu.* Jakarta : Salemba empat
- Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima.* Alfabeta : Bandung
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis.* Jakarta: Salemba empat
- Maith. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA Volume 1, No 3, September 2013*
- Indriyani. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan Volume 10, No 2, November 2017*
- Jumingan. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan kelima.* Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi kedelapan.* Jakarta : Rajawali Pers
- Mardiana. (2015). Analisis pengaruh liquidity, leverage dan activity terhadap profitability koperasi di kabupaten tolitoli. *Jurnal Katalogi Volume 3*
- Mende. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Volume 5, No 2, Juni 2017*
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat.* Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

- Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta : Salemba empat
- Prakoso. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Volume 5, No 2*, Tahun 2016
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan keduapuluh tiga. Alfabeta : Bandung
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada